

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA TARIK WISATA
AIR TERJUN AEK MARTUA DI DESA TANGUN KECAMATAN BANGUN
PURBA KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

By: Habib Soleh

Email: Habib.soleh70@gmail.com

Conselor: Dr. Hj. Syofia Achnes M.Si

Tourism Studies Program

Faculty of Social Science and Political Science

Riau University

ABSTRACT

The research purpose to get know what the factor have effect to tourist attraction Aek Matua waterfall in Village Tangun, District Bangun Purba, Regency Rokan Hulu.

The research use quantitative descriptive method to analyze the problem. The sample of this research are 30 tourist use accidental sampling technique. The data collected in this research are using observation, interview, questionnaire and documentation.

According to the result of this research, the natural beauty became the most effect factor because natural condition is very goods. As evidenced by indicator are fulfilled like waterfall, forest and river's beautys.

Key word: tourist attraction, Aek Martua waterfall, Rokan Hulu

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Wisata dan hiburan pada dasarnya merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting. Meskipun berwisata dan hiburan merupakan kebutuhan sekunder, namun kegiatan ini sangat membantu meringankan dan melupakan masalah kehidupan sehari-hari. Rutinitas yang padat sudah tentu membutuhkan konsentrasi tinggi sehingga seseorang akan mudah bosan dan membutuhkan kegiatan berwisata untuk menyegarkan kembali jasmani dan rohaninya. Untuk memenuhi kebutuhan berwisata maka haruslah ada sebuah objek wisata yang menjadi destinasi untuk melakukan kegiatan wisata tersebut. Objek wisata merupakan tempat yang menjadi daerah tujuan wisatawan untuk

berkunjung karena memiliki sumber daya, baik sumber daya alami ataupun buatan manusia, seperti panorama alam pegunungan, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan tua bersejarah, prasasti-prasasti, candi, tarian dan atraksi kebudayaan masyarakat lainya. Objek wisata memberikan arti tersendiri bagi setiap wisatawan yang mengunjunginya. Hal ini dikarenakan pandangan atau penilaian dari setiap individu memiliki perbedaan, artinya wisatawan yang satu dengan wisatawan yang lain akan memiliki penilaian yang berbeda terhadap objek wisata tersebut.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki potensi untuk dijadikan sebagai destinasi wisata yang menjanjikan. Potensi tersebut berupa

wisata alam, wisata budaya, dan wisata religi yang tersebar di daerah Kabupaten Rokan Hulu. Wisata alam berupa pesona alam perbukitan yang indah, keindahan air terjun yang bagus, goa-goa serta panorama alam lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Rokan Hulu. Peninggalan bersejarah dari zaman dulu yang masih ada dijadikan sebagai cagar budaya yang harus tetap di lindungi agar tidak hilang tergerus oleh arus modernisasi serta bangunan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang tetap ada di jadikan sebagai wisata religi yang diharapkan mampu menarik minat pengunjung untuk datang ke Kabupaten Rokan Hulu. Berikut daftar dari destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Rokan hulu:

Tabel 1.1
Daftar Objek Wisata di
Kabupaten Rokan Hulu

No	Jenis Wisata	Objek wisata	Jumlah
1	Wisata Alam	Air Panas Kaiti Air Panas Pawan Air Terjun Seimurai Air Terjun Hujan Lobek Air Terjun Aek Martua Jeram Sei Rokan Sungai Bungo Bendungan Cipogas Kaiti Danau Ombak Goa Huta sikafir Goa Tujuh Serangkai Taman Nasional Bukit Suligi	12
2	Wisata Budaya	Benteng Tujuh Lapis Istana Raja Rokan Masjid Tua Kunto Darussalam Makam Raja – Raja Rambah Rumah Batu Serombo Makam Syekh Abdul Wahab Rokan	6

Sumber : Buku Saku Budpar Riau Tahun 2011

Penulis lebih tertarik untuk meneliti tentang objek wisata Air Terjun Aek Martua karena objek wisata ini merupakan wisata alam yang memiliki potensi menjadi destinasi wisata unggulan Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dikarenakan Air Terjun Aek Martua memiliki beberapa keunikan dan keistimewaan tersendiri yaitu air terjun ini memiliki beberapa tingkatan sehingga air terjun ini sering disebut juga sebagai air terjun tangga seribu. Air terjun ini terletak di daerah dataran tinggi pegunungan bukit barisan tepatnya di Desa Tangun, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Nama aek martua sendiri diambil dari sungai tempat air terjun ini berada yaitu diambil dari bahasa mandailing yang berarti air bertuah.

Berikut tabel kunjungan wisatawan ke objek wisata air terjun aek martua di Desa Tangun, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan
Ke Objek Wisata Air Terjun Aek Martua

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2011	1.600
2	2012	3.140
3	2013	2.641
4	2014	3.300
5	2015	3.245
Jumlah		13.926

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2016

Tabel 1.3
Perbandingan Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata
Air Terjun Aek Martua Tahun 2011-2015

Wisata Air Terjun	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Aek Martua	1.600	3.140	2.641	3.300	3.245
Sei Sitolang	945	2.376	1.397	2.750	2.560
landasan	826	870	977	732	678

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu 2016

Dari tabel 1.3 kita dapat mengetahui bahwa Air Terjun Aek Martua memiliki kunjungan

wisatawan lebih banyak dibanding dengan objek wisata air terjun lainnya yang ada di wilayah Kabupaten Rokan Hulu. Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal yang terjadi dalam kasus ini dengan mengambil judul penelitian “ **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisata Air Terjun Aek Martua Di Desa Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau ”**

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan sesuai latar belakang tersebut adalah:

1. Bagaimana tanggapan wisatawan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata air terjun aek martua di Desa Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?
2. Apa faktor – faktor yang dominan mempengaruhi daya tarik wisata air terjun aek martua di Desa Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?

Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya membahas tentang faktor – faktor yang mempengaruhi daya tarik objek wisata air terjun aek martua. Batasan masalah ini bertujuan agar peneliti lebih fokus dan lebih spesifik dalam penelitiannya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tanggapan wisatawan

terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata air terjun aek martua di Desa Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang paling dominan mempengaruhi daya tarik wisata air terjun aek martua di Desa Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini nantinya diharapkan sebagai sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengelolaan pariwisata, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak terkait, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengambil keputusan dalam rangka pengelolaan pariwisata, khusus pengelolaan objek wisata air terjun aek martua.

TINJAUAN PUSTAKA

Wisatawan

Banyak konsep – konsep yang menjelaskan apa itu wisatawan, karena wisatawan memiliki pengertian yang beragam. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang disebut wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. A.j. Bukart dan S. Medlik (dalam Soekadijo 2000) menjelaskan secara konseptual bahwa

arti dari wisatawan adalah sebagai pengunjung (*visitor*). Namun Soekadijo (2000) menjelaskan bahwa yang disebut wisatawan itu adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya.

Istilah wisatawan harus diartikan sebagai seseorang, tanpa membedakan ras, kelamin, bahasa dan agama, yang memasuki wilayah suatu negara yang telah mengadakan perjanjian yang lain daripada negara dimana orang itu biasanya tinggal dan berada disitu kurang dari 24 jam dan tidak lebih dari 6 bulan, dalam jangka waktu 12 bulan berturut-turut, untuk tujuan non-imigran legal, seperti perjalanan wisata, rekreasi, kesehatan, alasan keluarga, studi, ibadah keagamaan atau urusan usaha (*business*) (Yoeti, 2001).

Objek Daya Tarik Wisata

Yoeti (1985) menjelaskan bahwa daya tarik wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Objek wisata atau daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. (Suwontoro, 2001).

Nyoman S. Pendit (1994) mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dilihat dan dikunjungi oleh wisatawan. Direktorat Perlindungan dan Pelestarian Alam (1979) menyatakan objek wisata adalah pembinaan terhadap kawasan beserta seluruh isinya maupun terhadap aspek pengusahaan yang

meliputi kegiatan pemeliharaan dan pengawasan terhadap kawasan wisata. Objek wisata mempunyai unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara, dan lain sebagainya serta atribut dan lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai keindahan, keunikan, kelangkaan, kekhasan, keragaman, bentangan alam dan keutuhan.

Suwontoro (2001) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi daya tarik wisata, yaitu :

1. Adanya keindahan, seperti keindahan pegunungan, spantai, sungai, hutan dan sebagainya.
2. Adanya sumber atau objek yang mampu menimbulkan rasa senang, nyaman dan bersih.
3. Adanya aksesibilitas untuk mempermudah wisatawan.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan.

Adanya arti khusus yang bersifat tidak umum. **Wisata Alam**

Menurut UU No 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya hayati dan ekosistemnya yang dimaksud dengan wisata alam ialah kawasan wisata alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Wisata alam merupakan sumber daya alam yang berpotensi dan memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah adanya usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan yaitu: (1). Flora dan fauna, (2). Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya

ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau, (3). Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau, (4). Budi daya sumber daya alam, seperti sawah, peternakan, perkebunan, dan usaha perikanan.

Saragih (1993) menjelaskan bahwa wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan alam sebagai sumber daya utama, baik keadaan yang masih alami ataupun yang sudah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta menimbulkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Arikunto (1995) menjelaskan deskriptif kuantitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan fakta tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Didalam jenis penelitian ini tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan.

Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada periode bulan Maret hingga Agustus 2016. Mulai dari observasi, penyebaran angket, wawancara, hingga penyelesaian tugas akhir.

b. Tempat

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Air Terjun Aek Martua yang beralamat di Desa Tangun, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu,

Provinsi Riau. Hal yang melatar belakangi peneliti untuk memilih objek wisata air terjun aek matua sebagai tempat penelitian ialah untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor – faktor yang mempengaruhi objek wisata ini sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Jenis dan Sumber data

Dalam bukunya Arikunto (2010) menjelaskan bahwa jenis dan sumber data ada 2 bentuk yaitu :

- a. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Sumber data ini dapat diperoleh melalui observasi atau wawancara.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkuat data primer. Sumber data ini dapat diperoleh dari studi pustaka atau dokumentasi.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah

wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Tejun Aek Martua.

b. Sampel

Bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Mardalis, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Tejun Aek Martua

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling kebetulan (*accidental sampling*). Teknik *accidental sampling* dilakukan apabila pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap orang yang kebetulan ada atau dijumpai. Dalam penelitian ini penulis menetapkan jumlah sampelnya adalah 30 orang.

Dalam penelitian ini skala yang dipilih adalah *skala likert*. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert (1932), skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan tanggapan responden terhadap suatu objek (Usman dan Akbar, 2009).

Dalam *skala likert* ini terdapat 5 (lima) tingkatan tanggapan yang diperoleh dari pertanyaan yang disebarkan yaitu, sangat bagus, bagus, cukup bagus, tidak bagus, sangat tidak bagus (Usman dan Akbar, 2009).

Metode Pengumpulan Data

Dalam bukunya Usman dan Akbar (2009) menjelaskan bahwa pada penelitian kuantitatif pada pengumpulan datanya lebih mengutamakan pada tiga cara, yaitu:

a. Observasi

Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode ini

merupakan pengumpulan data dengan cara pencatatan langsung dari data yang ada dilokasi pengamatan. Dalam pengamatan ini peneliti mengamati tentang proses penambahan sarana dan prasarana pendukung di objek wisata air terjun aek matua serta tanggapan wisatawan terhadap pengelolaan objek wisata air terjun aek matua.

b. Anket atau *kuisisioner*

Daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam penelitian ini anket akan diberikan kepada wisatawan yang berkunjung ke objek wisata air terjun aek matua.

c. Wawancara

Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai *interviewee*. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang datanya diperoleh melalui wawancara dengan informan.

d. Dokumentasi

Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, foto, studi pustaka, dan sumber literatur lainnya. Metode pengumpulan data dengan cara mencatat kegiatan yang sedang berlangsung dilokasi pengamatan dan mengumpulkan laporan tentang pengelolaan objek wisata air terjun aek matua yang diperlukan sesuai dengan yang diamati.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Analisa deskriptif kuantitatif adalah analisa yang berupaya untuk memberikan gambaran dilapangan secara nyata melalui hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket atau *kuisisioner* yang kemudian menarik sebuah kesimpulan.

Operasional Variabel

Variabel	Sub - Variabel	Indikator	Pengumpulan Data
Faktor - Faktor Daya Tarik Wisata	Keindahan	1. Keindahan Hutan 2. Keindahan Sungai	1. Observasi 2. Wawancara 3. Anket 4. Dokumentasi
	Sumber atau Objek Wisata	1. Air Terjun 2. Kolam Pemandian	
	Aksesibilitas	1. Transportasi 2. Jalan	
	Sarana dan Prasarana Objek Wisata	1. Tempat Parkir 2. Restoran 3. Penginapan	

Sumber : Diadopsi Dari Suwontoro (2001)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Wisata di Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu dengan ibu kota Pasir Pangaraian merupakan sebuah kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Riau. Masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis membuat Kabupaten Rokan Hulu kaya akan kebudayaan dan adat istiadat, apalagi dengan masuknya program transmigrasi pada tahun 80an yang

menjadikan banyak etnis yang masuk ke wilayah Rokan Hulu sehingga terjadi perbauran budaya sehingga sedikit banyaknya mempengaruhi budaya daerah tempatan. Kebudayaan melayu yang merupakan kebudayaan asli wilayah Kabupaten Rokan Hulu menjadi pilar utama dalam setiap kegiatan masyarakat baik itu dalam kegiatan seni budaya atau kegiatan keagamaan. Julukan negeri seribu suluk kian melekat pada identitas kabupaten Rokan Hulu yang banyak memiliki surau – surau tarekat yang digunakan umat islam untuk bersuluk dan melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya. Selain terkenal dengan negeri seribu suluknya Kabupaten Rokan Hulu memiliki tempat – tempat wisata berupa wisata alam dan budaya, seperti: Air Panas Hapanasan kaiti, Benteng Tujuh Lapis, Danau Sipogas, Gedung Pusat Informasi dan Penangkaran Kupu – Kupu Sumatera, Kawasan Goa Huta sikafir, Goa Tujuh Serangkai, Air Terjun Landasan, Goa Klambu Kuniang, Makam Raja Ramabah, Komplek Istana Kerajaan Rokan IV Koto, serta wisata lainnya.

Gambaran Umum Objek Daya Tarik Wisata Air Terjun Aek Matua

Objek wisata alam ini terletak di daerah dataran tinggi pegunungan bukit barisan tepatnya di Desa Tangun, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Objek wisata alam ini memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dikarenakan Air Terjun Aek Matua ini memiliki beberapa keunikan dan keistimewaan tersendiri yaitu air terjun ini memiliki beberapa tingkatan sehingga air terjun ini sering disebut

juga sebagai air terjun tangga seribu. Dalam kawasan air terjun ini terdapat tiga air terjun dengan ketinggian 15 meter sampai 35 meter, air terjun pertama memiliki hamparan batu yang luas untuk bermain air sedangkan air terjun yang kedua memiliki kolam berukuran + 250 m² untuk mandi atau berenang dan yang terakhir kita dapat melakukan aksi panjat tebing di air terjun yang ke tiga.

Objek wisata ini berjarak 12 km dari pusat kota Pasir Pangaraian dapat ditempuh dengan angkutan kota atau kendaraan pribadi. Selanjutnya perjalanan dilanjutkan dengan jalan kaki atau menggunakan kendaraan roda dua dengan jarak 6,5 km dari pintu masuk melewati jembatan gantung dan jalan setapak di perkebunan masyarakat sejauh kurang lebih 3,5 km serta melewati kawasan hutan lindung sejauh 1,5 km dengan medan tanjakan dan turunan yang curam. Disepanjang jalan menuju objek wisata Air Terjun Aek Martua pengunjung akan disugahi oleh pemandangan yang bagus berupa hamparan hutan yang ditumbuhi oleh tanaman – tanaman langka serta jernihnya aliran sungai yang mengalir dengan deras. Sebagai fasilitas penunjang juga tersedia kios – kios yang menjual minuman dan makanan ringan disekitar hutan sehingga pengunjung tidak merasa kesulitan jika kehabisan air minum dan makanan. Disekitaran objek wisata air terjun juga terdapat penginapan berupa rumah warga yang disewakan untuk pengunjung yang ingin menginap dan bermalam disekitaran objek wisata air terjun ini.

Deskripsi Hasil Penelian Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Daya

Tarik Wisata Air Terjun Aek Martua

1. Faktor Keindahan

Faktor keindahan memiliki dua indikator yaitu keindahan hutan dan keindahan sungai. Indikator keindahan sungai memiliki skor 131 berada pada rentang skor 130 – 154 (Sangat bagus). Sedangkan indikator keindahan hutan memiliki skor 134 berada pada rentang skor 130 – 154 (Sangat bagus). Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pada pertanyaan pada kuisisioner yang dibagikan oleh peneliti tentang variabel faktor – faktor daya tarik wisata dengan sub-variabel faktor keindahan yang memiliki beberapa indikator keindahan hutan dan sungai memiliki total skor 265 berada pada rentang skor 255 – 303 (Sangat Bagus). Skor berada pada tingkat ‘Sangat Bagus’ terjadi karena setiap indikator pada sub-variabel keindahan sudah terpenuhi.

2. Faktor Sumber atau Objek Wisata

Faktor sumber atau objek wisata memiliki 2 (Dua) indikator yaitu air terjun dan kolam pemandian. Indikator air terjun memiliki skor 132 berada di rentang skor 130 – 154 (Sangat bagus). Sedangkan untuk indikator kolam pemandian memiliki skor 127 berada pada rentang skor 105 – 129 (Bagus). Dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada pertanyaan pada kuisisioner yang dibagikan oleh peneliti tentang variabel faktor – faktor daya tarik dengan sub variable sumber objek wisata dengan indikator air terjun dan kolam pemandian memiliki skor 259 berada pada rentang skor 256 – 303 (Sangat bagus). Skor berada

pada tingkat ‘Sangat Bagus’ dikarenakan setiap indikator telah terpenuhi.

3. Faktor Aksesibilitas Transportasi

faktor aksesibilitas memiliki 2 (Dua) indikator yaitu transportasi dan jalan. Indikator transportasi memiliki skor 75 berada pada rentang skor 55 – 79 (Tidak Bagus). Sedangkan indikator jalan mendapatkan skor 90 berada pada rentang skor 80 – 104 (Cukup Bagus). Kita dapat mengetahui bahwa tanggapan responden pada pertanyaan pada kuisisioner yang dibagikan oleh peneliti tentang variabel faktor – faktor daya tarik dengan sub variable aksesibilitas objek wisata dengan indikator angkutan dan jalan memiliki total skor 165 berada pada rentang skor 158 – 205 (Cukup Bagus). Total skor berada pada titik cukup bagus disebabkan beberapa indikator yang belum terpenuhi.

4. Faktor Sarana dan Prasarana objek wisata

faktor sarana dan prasarana memiliki 3 (Tiga) indikator yaitu tempat parkir, restaurant, dan penginapan. Indikator tempat parkir memperoleh total skor 78 berada pada rentang skor 55 – 79 (Tidak bagus). Indikator restaurant memiliki skor 101 berada pada rentang skor 80 – 104 (Cukup bagus). Sedangkan indikator penginapan memiliki skor 91 berada pada rentang skor 80 – 104 (Cukup bagus). Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pada pertanyaan pada kuisisioner yang dibagikan oleh peneliti tentang variabel faktor – faktor daya tarik dengan sub variable sarana dan prasarana objek wisata dengan indikator tempat parkir, restaurant, dan

penginapan memiliki total skor 270 berada pada rentang skor 236 – 308 (Cukup bagus). Total skor berada pada titik (cukup bagus) disebabkan beberapa indikator yang belum terpenuhi seperti indikator tempat parkir.

Faktor Yang Dominan Mempengaruhi Daya Tarik Wisata Air Terjun Aek

Martua

1. Faktor Keindahan

Faktor keindahan memiliki skor 265 (sangat bagus). Faktor keindahan terdiri dari dua indikator yaitu keindahan hutan yang memiliki skor 131 (sangat bagus). Sedangkan keindahan sungai memiliki skor 134 (sangat bagus).

2. Faktor Sumber Objek Wisata

Faktor sumber objek wisata dengan skor 259 (sangat bagus). Untuk faktor sumber objek wisata sendiri terdiri dari dua indikator yaitu air terjun yang memiliki skor 132 (sangat bagus) dan kolam pemandian yang memiliki skor 127 (bagus).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata Air Terjun Aek Martua di Desa Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan alam dari Air Terjun Aek Martua adalah sangat bagus, hal ini diketahui dengan beberapa faktor – faktor yang telah terpenuhi yaitu keindahan hutan dan keindahan sungai serta keadaan dari air terjun itu sendiri yang masih alami.

2. Tanggapan wisatawan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata adalah beragam:
 - a. Faktor keindahan alam memiliki tanggapan yang sangat bagus, hal ini terlihat dari semua kriteria telah terpenuhi seperti keindahan hutan dan keindahan sungai.
 - b. Faktor sumber objek wisata memiliki tanggapan sangat bagus, hal ini terbukti dari terpenuhinya indikator air terjun dan kolam pemandian itu sendiri.
 - c. Faktor aksesibilitas objek wisata memiliki tanggapan cukup bagus, hal ini disebabkan adanya kriteria yang belum terpenuhi seperti fasilitas angkutan dan jalan yang belum memadai.
 - d. Faktor sarana dan prasarana memiliki tanggapan cukup bagus, hal ini dikarenakan kriteria tempat parkir belum terpenuhi.
3. Faktor yang paling dominan mempengaruhi daya tarik wisata Air Terjun Aek Martua yaitu faktor keindahan dengan indikator keindahan hutan dan keindahan sungai serta faktor yang dominan lainnya yaitu faktor sumber objek wisata berupa air terjun dan kolam pemandian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata Air Terjun Aek Martua, yakni:

1. Dari faktor keindahan

Keindahan dari objek ini memang sudah tidak diragukan lagi, namun untuk kebaikan bersama, pihak pengelola harus memperhatikan dan menjaga kelestarian alam disekitar objek ini dari oknum – oknum perusak yang tidak bertanggung jawab sehingga terjaga keaslian hutan dari penebangan hutan secara liar.

2. Dari faktor aksesibilitas objek wisata
 - a. Untuk fasilitas transportasi dapat di perbanyak lagi jumlah kendaraan yang beroperasi sehingga pengunjung tidak kesulitan untuk menemukan angkutan keobjek wisata. Kalau ada angkutan khusus keobjek wisata air terjun itu akan lebih baik.
 - b. Perlu adanya perbaikan pada aksesibilitas jalan, karena banyak ditemukan jalan yang rusak dan berlubang. Untuk pihak pengelola dapat membuat perbaikan pada akses di dalam hutan menuju air terjun, seperti dibuatnya anak tangga di jalan yang curam dan terjal sehingga mempermudah wisatawan untuk mengunjungi objek wisata ini.
3. Dari faktor sarana dan prasarana objek wisata
 - a. Untuk sarana dan prasarana tempat parkir perlu dilakukan perluasan area, harus ada tempat khusus parkir yang disediakan oleh pihak pengelola sehingga parkirnya tidak disekitaran rumah dan kebun warga lagi. Selain itu faktor kenyamanan dan

keamanan harus lebih ditingkatkan lagi sehingga pengunjung merasa nyaman dan aman meninggalkan kendaraannya di tempat parkir.

- b. Untuk sarana dan prasarana restaurant dapat dibuat gerai – gerai di sekitaran jalan menuju objek wisata sehingga dapat mempermudah pengunjung untuk membeli makanan dan minuman dengan harga yang normal.
- c. Sarana dan prasarana penginapan hendaknya lebih ditingkatkan lagi keberadaannya sehingga mempermudah pengunjung yang hendak menginap.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cetakan 15*. Jakarta. Rineka Cipta
- Damanik, Janianton dan Helmut F, weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta. Andi
- Damardjati, R.S. 2001. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta. Pradnya Paramita.
- Darsoprajitno, Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata: Tatap Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Bandung. Angkasa
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta. Gramedia
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta. Bumi Aksara
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta. Perdana
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata:Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage"*. Jakarta. Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Suwontoro, Gamal. 2001. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Andi
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata Tour Planning*. Yogyakarta. Kanisius
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara

Wahab, Salah. 1989. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta. Pradnya Pramita.

Yoeti, Okta A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa

Yoeti, Okta A. 2001. *Ilmu Pariwisata:Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*. Jakarta. Pertja.

Sumber lain :

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009
Tentang Kepariwisataaan.